

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebab dalam penelitian ini berusaha mengumpulkan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang peran ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam meningkatkan akhlaq karimah [Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Gandusari Blitar]. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa “Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.¹ Kemudian lebih lanjut menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Imam Gunawan menyatakan bahwa:

“Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Untuk itu, tidak diperbolehkan mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis. Tetapi memandang sebagai bagian dari sesuatu keutuhan”.²

Berdasarkan pendapat di atas, maka penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Karena data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis atau lisan dan tindakan yang diamati dari subyek

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 4

² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 82

penelitian. Kemudian data yang telah diperoleh tersebut diringkas dan digambarkan dalam bentuk deskriptif agar diperoleh data secara alamiah atau natural dan komprehensif yang sesuai dengan latar dan data yang diperoleh tidak merupakan hasil rekayasa atau manipulasi karena tidak ada unsur atau variabel lain yang mengontrol. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Tim UM dalam Ahmad Tanzeh. “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri.”³

Berdasarkan pendapat di atas, maka data yang diperoleh dalam penelitian dibiarkan berkembang tanpa adanya rekayasa atau manipulasi. Kemudian data tersebut dihimpun dengan pengamatan yang seksama, dan diuraikan dalam bentuk deskripsi yang mendetail disertai catatan yang merupakan hasil dari wawancara mendalam, hasil observasi dan dokumentasi.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Menurut Lexy J. Moleong, “Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil

³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 64.

penelitiannya”.⁴ Oleh karena itu, untuk dapat menjadi instrumen, maka seorang peneliti harus menguasai teori dan memiliki wawasan yang luas sehingga ia mampu untuk mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Adapun kehadiran peneliti dalam penelitian di MTs Negeri Gandusari Blitar ini sangat penting, sebab kedudukan peneliti di sini adalah sebagai instrument kunci. Sehingga untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi ke lokasi MTs Negeri Gandusari untuk mencari data yang dibutuhkan.

C. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian harus didasarkan pada pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih.⁵ Maka peneliti di sini memilih lokasi penelitian MTs Negeri Gandusari yang bertempat di Desa Sukosewu Dusun Sukoreno Kabupaten Blitar. Lokasi MTs yang berada di tengah pemukiman warga ini telah mendapatkan respon yang baik dari masyarakat sekitar. Sehingga banyak siswa yang belajar di lembaga ini baik laki-laki maupun perempuan, baik itu belajar mengenai kurikulum maupun belajar tentang beladiri. Bahkan ada yang berasal dari luar desa.

Adapun alasan dalam pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan beberapa hal, yaitu:

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.168

⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kalitatif. Teori dan Praktik...*, hal 278

1. Peneliti sudah mengetahui lokasi dan situasi di MTs Negeri Gandusari dengan baik
2. Pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT di dalamnya terdapat latihan dan pemberian materi tentang mendidik Manusia Berbudi Luhur Tahu Benar dan Salah beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, dan ikut Memayu Hayuning Bawana.
3. MTs Negeri Gandusari merupakan lembaga pendidikan yang terdapat pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) sebagai ekstrakurikuler tambahan yakni bertujuan mendidik Manusia Berbudi Luhur Tahu Benar dan Salah yang bertakwa pada Tuhan yang maha Esa, dan ikut Memayu Hayuning Bawana.
4. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka peneliti memilih MTs Negeri Gandusari sebagai lokasi penelitian. Sebab menurut peneliti, di MTs Negeri Gandusari ini sesuai dengan fokus masalah yang akan dikaji oleh peneliti. Termasuk MTs yang disiplin dan juga mengedepankan akhlak sebagai keluhuran budi siswa. Yaitu mengenai proses tentang peran ekstrakurikuler pencak silat PSHT dalam meningkatkan akhlaq karimah dengan berfokus pada peningkatan akhlaq karimah kepada diri sendiri, peningkatan akhlaq Karimah kepada Allah SWT, peningkatan akhlaq Karimah kepada sesama muslim-muslimah, peningkatan akhlaq Karimah kepada sesama manusia dan peningkatan akhlaq Karimah kepada alam.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah “Subjek dari mana data itu diperoleh”.⁶ Menurut Lofland dan Lofland, seperti yang dikutip oleh Moleong, “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁷

Sumber utama data kualitatif, adalah informasi yang dikatakan oleh narasumber melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisis dokumen, atau respon survei. Apabila dilihat dari sumber datanya, maka sumber data dalam penelitian dibagi ke dalam dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun penjelasan tentang keduanya yaitu sebagaimana berikut.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸ Sumber data primer dalam penelitian ini diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Adapun sumber data tersebut meliputi data wawancara terhadap guru/pelatih, dan kepala MTs Negeri Gandusari Blitar, dan data observasi melalui aktivitas/kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT dalam meningkatkan akhlaq karimah.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 107

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal.157

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*, (Bnadung: Alfabeta, 2015), hal. 308

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁹ Yang dimaksud data sekunder di sini adalah data tambahan yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari dokumen-dokumen yang meliputi sejarah berdirinya MTs Negeri Gandusari Blitar dan berdirinya ekstrakurikuler pencak silat PSHT, buku pedoman pengajaran atau materi pengajaran, AD ART PSHT secara literatur yang berkaitan dengan penelitian di MTs Negeri Gandusari Blitar ini, daftar nilai siswa pencak silat PSHT semester akhir, denah lokasi MTs Negeri Gandusari, dan sertifikat guru/pelatih pencak silat PSHT.

Dengan adanya sumber data baik primer maupun sekunder tersebut, akan diolah dan disajikan dalam bentuk deskripsi sehingga dapat diketahui gambaran peran ekstrakurikuler pencak silat dalam meningkatkan akhlaq karimah kepada diri sendiri, meningkatkan akhlaq karimah kepada Allah SWT, meningkatkan akhlaq karimah kepada sesama muslim-muslimah, meningkatkan akhlaq karimah kepada sesama manusia dan meningkatkan akhlaq karimah kepada alam.

⁹ *Ibid.*,

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, sebab tanpa teknik yang tepat maka peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan keinginan peneliti. Seperti yang diungkapkan Sugiyono bahwa “Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.¹⁰

Sesuai dengan sumber data di atas, pengumpulan data yang digunakan peneliti di sini adalah:

1. Wawancara Mendalam (interview)

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.¹¹

Menurut Burhan Bungin “Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Pada penelitian kualitatif wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipan”.¹² Sehingga wawancara mendalam merupakan suatu percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan pendapat, persepsi,

¹⁰ *Ibid.*,

¹¹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 31

¹² Burhan Bungin (Ed), *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 157

perasaan, pengetahuan dan pengalaman penginderaan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti.

Di dalam teknik wawancara mendalam ini, peneliti harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal-hal yang dibutuhkan. Baik kerangka tertulis, daftar pertanyaan, maupun daftar check untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan dalam memperoleh data.

Adapun yang dilakukan pada kegiatan interview atau wawancara mendalam ini, peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan wawancara kepada guru/pelatih PSHT dan kepala MTs Negeri Gandusari Blitar untuk mengetahui dan memahami tentang aktivitas/kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan akhlaq karimah kepada diri sendiri, meningkatkan akhlaq karimah kepada Allah SWT, meningkatkan akhlaq karimah kepada sesama muslim-muslimah, meningkatkan akhlaq karimah kepada sesama manusia dan meningkatkan akhlaq karimah kepada alam.

Sebelum peneliti melakukan kegiatan itu, terlebih dahulu peneliti harus menyiapkan daftar pertanyaan atau daftar chek agar data yang diperoleh sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah cara menghimpun bahan keterangan/data yang dilakukan dengan menggunakan pengamatan dan pencatatan secara

sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan sasaran pengamatan.¹³

Observasi dalam penelitian ini digunakan agar peneliti lebih mampu memahami konteks data secara keseluruhan dalam situasi sosial sehingga memperoleh kesan-kesan pribadi dan memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh. Dalam teknik observasi, peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif. Menurut Sugiyono observasi partisipasi pasif adalah “*Means the research is present at the scene of action but does nit interact or participate*. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut”.¹⁴

Adapun yang peneliti lakukan dalam kegiatan observasi ini adalah peneliti datang ke lokasi MTs Negeri Gandusari Blitar untuk terlibat langsung dalam mengamati aktivitas atau kegiatan pada peserta pencak silat PSHT melalui pelatihan dan pemberian materi dalam meningkatkan akhlak kepada Allah, sesama manusia dan alam dalam ekstrakurikuler pencak silat serta mengambil dokumentasi dari tempat penelitian terkait peran ekstrakurikuler pencak silat dalam meningkatkan akhlaq karimah kepada diri sendiri, meningkatkan akhlaq karimah kepada Allah SWT, meningkatkan akhlaq karimah kepada sesama muslim-muslimah, meningkatkan akhlaq karimah kepada sesama manusia dan meningkatkan akhlaq karimah kepada alam. Dari hasil kegiatan observasi tersebut

¹³ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 76 dalam <http://pengertianpengertian.blogspot.co.id>, diakses 31 Mei 2017

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 312

peneliti berharap akan memperoleh pandangan secara holistik tentang peran ekstrakurikuler pencak silat PSHT dalam meningkatkan akhlaq karimah tersebut

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi, yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti.¹⁵

Dalam kegiatan dokumentasi peneliti dapat memperoleh informasi berupa tulisan, gambar, biografi, peraturan, kebijakan serta arsip-arsip resmi yang dapat digunakan dalam menguatkan informasi yang dibutuhkan dan hasil penelitian juga akan semakin kredibel atau dapat dipercaya. Sehingga dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.

Adapun yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan dokumentasi ini adalah mencatat peran ekstrakurikuler pencak silat PSHT dalam meningkatkan akhlaq karimah dan mengumpulkan data penguat lainnya yang meliputi nama guru/pelatih, mencatat daftar nilai siswa pencak silat PSHT, mencatat profil MTs Negeri Gandusari Blitar dan foto-foto tentang kegiatan proses pelatihan dan pemberian materi berlangsung.

Dokumentasi ini dijadikan sebagai penguat data interview dan observasi dan sebagai bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang

¹⁵ Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 143, dalam <http://www.pengertianpengertian.blogspot.com> diakses 31 Mei 2017

sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks. Sehingga akan menambah kevalidan dari penelitian yang dilakukan.

F. Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan dalam sugiyono menyatakan bahwa “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.¹⁶

Tujuan utama analisis data dalam penelitian kualitatif ialah mencari makna dibalik data, melalui pengakuan subyek pelakunya.¹⁷ Maka supaya peneliti dapat menangkap yang diinformasikan oleh subyek secara obyektif, peneliti harus terlibat dalam kehidupan subyek pelaku dan mengadakan interview secara mendalam.

Kegiatan analisis data ini tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan pengumpulan data, artinya dua hal kegiatan ini dilakukan secara bersamaan. Hasil yang diperoleh dari pengumpulan data, kemudian ditindak lanjuti dengan pengumpulan data ulang. Sehingga analisis data berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 334

¹⁷ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 355

berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.¹⁸

Berdasarkan pernyataan di atas maka kegiatan analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁰ Tujuan pokok dari reduksi data, selain untuk menyederhanakan data juga untuk memastikan bahwa data yang diolah itu adalah data yang tercakup dalam scope penelitian, di mana dalam scope penelitian inilah permasalahan penelitian berada.²¹

Demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan guru/pelatih dan observasi yang mengacu pada proses peran ekstrakurikuler pencak silat dalam meningkatkan akhlak Penyajian.

2. Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 337

¹⁹ *Ibid.*,

²⁰ *Ibid.*, hal. 338

²¹ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian...*, hal. 369

penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil wawancara, analisis hasil observasi, dan analisis hasil dokumentasi.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis/penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, teori.²²

Peneliti pada tahap ini melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan tema yakni peran ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam meningkatkan akhlaq karimah di MTs Negeri Gandusari Blitar.

Selanjutnya tiga komponen yang terdiri dari reduksi data, data display, dan verifikasi tersebut digunakan untuk menemukan hasil akhir

²²Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 345

dari penelitian yang disajikan secara sistematis berdasarkan pada tema peran ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam meningkatkan akhlaq karimah. Sehingga dengan adanya proses analisis ini maka peneliti dapat menjawab fokus masalah yang membutuhkan jawaban dengan jalan mengadakan penelitian di MTs Negeri Gandusari Blitar.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menjamin keabsahan data mengenai peran ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam meningkatkan akhlak di MTs Negeri Gandusari Blitar. maka data hasil penelitian dikumpulkan dan dicatat sebenar-benarnya. Menurut Sugiyono untuk mengecek atau pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian terdiri dari empat hal yaitu:

“kredibilitas (*credibility*) yaitu uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, keteralihan (*transferability*) yaitu jika orang lain dapat memahami hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga kemungkinan dapat diterapkan, dependability (*auditability*) yaitu apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya, konfirmasi (*confirmability*) yaitu menguji hasil penelitian dikaitkan dengan hasil penelitian, jika fungsi dan prosesnya sesuai maka memenuhi standar *confirmability*”.²³

Untuk memperoleh keabsahan temuan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria kredibilitas. Adapun pengecekan dengan menggunakan kriteria kredibilitas adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi

²³ *Ibid.*, hal. 367-378

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Triangulasi ini berfungsi untuk menganalisis data sehingga dapat difahami dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Imam Gunawan menyatakan bahwa “Triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya”.²⁴

Adapun dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²⁵ Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya menggali data hanya dari satu sumber saja, akan tetapi peneliti menggali informasi melalui beberapa sumber.

Sedangkan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.²⁶ Oleh karena itu informasi yang didapat melalui wawancara akan dicek kebenarannya melalui observasi atau dokumentasi. Hal ini bertujuan agar data yang dihasilkan lebih jelas dan kuat kebenarannya.

2. Perpanjangan keikutsertaan

²⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 219

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 373

²⁶ *Ibid.*, hal. 330

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.²⁷ Artinya, keikutsertaan di sini tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Dengan perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti akan banyak mempelajari informasi yang didapatkan, sehingga dapat menguji ketidakbenarannya. Dengan perpanjangan keikutsertaan ini pula, akan membangun kepercayaan pada subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

Adapun kegiatan dalam perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti akan tinggal dilapangan dalam waktu yang tidak ditentukan sampai data yang ditemukan valid. Dalam hal ini peneliti juga melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah ditemukan. Dengan demikian peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Perpanjangan pengamatan.

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 327

terbentuk, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.²⁸

Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami. Apabila data yang diperoleh selama penelitian setelah di cek ternyata tidak sesuai antara sumber data asli dengan sumber data lainnya, maka peneliti melakukan pengamatan kembali sampai memperoleh data yang asli dan sebenarnya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam Meningkatkan Akhlaq Karimah [Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Gandusari Blitar] dibagi menjadi tiga tahapan. Adapun tahapan dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tahap persiapan atau pendahuluan

Pada tahap pendahuluan dilakukan peneliti yaitu mulai dari penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus surat perizinan, melakukan observasi, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.²⁹

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 369

²⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 127

Tahap persiapan ini, peneliti melakukan observasi untuk memperoleh gambaran umum dan permasalahan yang akan dijadikan penelitian. Dengan observasi ini, peneliti mengetahui semua unsur yang ada dilapangan sehingga mempermudah dalam pembuatan proposal hingga pembuatan skripsi. Untuk memperlancar proses penelitian, maka peneliti mengurus surat perizinan penelitian kepada pihak IAIN Tulungagung.

Setelah urusan administrasi selesai, dilanjutkan dengan peneliti memilih informan yang nantinya memberikan informasi. Dalam memilih informan di sini, peneliti harus memilih orang yang benar-benar dapat dipercaya sehingga memberikan data yang valid. Kemudian dilanjutkan dengan menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini merupakan tahap yang essensi dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data dilakukan pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan hal-hal yang telah di rumuskan dan sesuai dengan metode yang telah ditetapkan yaitu memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.³⁰

Adapun tahap pelaksanaan dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan pengumpulan data yang diperlukan yang berkaitan dengan fokus penelitian di MTs Negeri Gandusar Blitar, dengan mengadakan obsevasi

³⁰ *Ibid.*, hal. 137

langsung terhadap obyek penelitian melalui teknik dokumentasi, melakukan wawancara dengan pihak yang terlibat dalam penelitian.

Dalam pelaksanaan pengumpulan data ini, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian untuk mengetahui hal-hal yang belum terungkap atau kurang jelas. Selain itu, dalam kegiatan ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dan ketekunan untuk mendapatkan data sesuai target yang diharapkan dan valid.

3. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian. Sebab, hasil penelitian merupakan suatu tuntutan mutlak bagi seorang peneliti. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk laporan skripsi, dengan mengacu pada peraturan penulisan skripsi yang berlaku di fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.